

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah berdiri MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati

Sejarah berdirinya MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati bermula dari pemikiran tokoh masyarakat K. H. Islahuddin yang peduli pentingnya pendidikan untuk masyarakat Jaken. Tokoh masyarakat tersebut beserta para jama'ah NU berembuk tentang pengadaan sekolah untuk para warga agar dapat mengenyam bangku pendidikan yang berbasis Islam meskipun pada saat itu masih belum ada bangunan layaknya sekolah formal. Sehingga dilaksanakanlah pendidikan awal yang diselenggarakan di gedung MI, ini berlangsung cukup lama namun tidak ada dokumen yang menunjukkan kapan pasti kegiatan itu berlangsung, hanya berasal dari cerita dari mulut ke mulut, setelah itu pendidikan diselenggarakan di gedung sendiri menambahkan gedung yang semula dibuat untuk MI, setelah itu MI dipindah di desa, gedung yang samping jalan raya dibuat untuk madrasah tsanawiyah karena semakin banyaknya penduduk yang ingin meneruskan ke madrasah setelah ibtidaiyah. Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah salah satu institusi pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Natijatul Islam, yang didirikan K. H. Islahuddin 1979 yang berada di tengah-tengah desa Sumberejo kecamatan Jaken kabupaten Pati.¹

Hakikat lahirnya Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah sebagai hasil kreatifitas berfikir cerdas K. H. Islahuddin setelah melihat realitas kecamatan jaken itu belum ada Madrasah Tsanawiyah dan MI Natijatul Islam sebagai modal berdirinya Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam

¹Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun 2018/2019.

merupakan pengembangan dari pengajian para jama'ah NU yang ada di kecamatan Jaken.²

Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam merupakan salah satu jenjang dari beberapa jenjang pendidikan di bawah naungan Yayasan Natijatul Islam. Jenjang pendidikan yang dimaksud meliputi: (a) Madrasah Ibtidaiyyah, dan (b) Madrasah Tsanawiyah.

Selanjutnya dipilihlah kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengatur kondisi dan guru bawahannya dan dalam rangka untuk mencapai tujuan memerlukan dukungan sehingga kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, rincian pergantian kepala sekolah ialah sebagai berikut:

Kepala Sekolah I : Sunari
 Kepala Sekolah II : H. Zuhdi, M.Pd. I
 Kepala sekolah III : Sunhadi
 Kepala sekolah IV-sekarang : Drs. Sumarlan. M.

Pd. I

b. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MTs. Natijatul Islam
 NPSN : 20364065
 NSM : 121233180021
 Propinsi : Jawa Tengah
 Otonomi : Pati
 Kecamatan : Jaken
 Desa/ Kelurahan : Ds. Sumberejo
 Jalan : Ds. Sumberejo

Kode Pos : 59184
 Telepon : Kode wilayah: 0295

Daerah : Pedesaan
 Status sekolah : Swasta
 Akreditasi : Tahun 2009
 Surat keputusan/ SK : Nomor:
 Wk/5.c/672/Pgm/Ts/1
 984

Tanggal : 18 Januari 1984

²Sumarlan, M.Pd.I (Kepala Sekolah MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati), *Wawancara Pribadi* 2018/2019.

Tahun berdiri	: Tahun: 1979
Keg.belajar mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Milik sendiri
Luas tanah	: 2542 m ²
Lokasi sekolah	: Desa Sumberejo
Jarak ke pusat kecamatan	: 1 KM
Jarak ke pusat otda	: 25 KM
Terletak pada lintasan	: Desa
Jml. keanggotaan rayon	: Sekolah
Organisasi penyelenggara	: Yayasan

c. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang dikelola oleh yayasan pendidikan islam Natijatul Islam. Selain mengelola tingkat Tsanawiyah, mengelola juga tingkat Tsanawiyah.

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam Jaken Pati berlokasi di desa Sumberejo salah satu wilayah kecamatan Jaken Pati, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, madrasah tsanawiyah natijatul Islam ini sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.³

Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah:

- Sebelah barat perumahan penduduk
- Sebelah utara perumahan penduduk
- Sebelah selatan perumahan penduduk
- Sebelah timur pasar jaken.

d. Tujuan, Visi dan Misi

Tujuan pendidikan di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati adalah:

- 1) Peserta didik naik kelas 100% secara normative;
- 2) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.8 menjadi 8.5;

³ Observasi, Letak Geografis MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tahun pelajaran 2018/2019

- 3) Peserta didik dapat meraih juara pada even/lomba-lomba maple tingkat kabupaten, karisidenan, dan propinsi;
- 4) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah favorit di pati dan sekitarnya;
- 5) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil dan surat yasin;
- 6) Peserta didik dapat membaca alquran dengan baik dan benar;
- 7) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu;
- 8) Peserta didik termotifasi untuk bersodaqoh;
- 9) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba olahraga ditingkat kecamatan/kabupaten/propinsi;
- 10) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba ditingkat kecamatan/kabupaten/propinsi;
- 11) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, hari jadi Madrasah, perpisahan siswa kelas IX dan jambore pramuka;
- 12) Peserta didik memiliki keterampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding;
- 13) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik;
- 14) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik;
- 15) Peserta didik biasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

Visi dan misi MTs Natiatul Islam Sumberejo Jaken Pati:

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil, dan berakhlakul karimah

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan aktif dalam memecahkan masalah
- c) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya

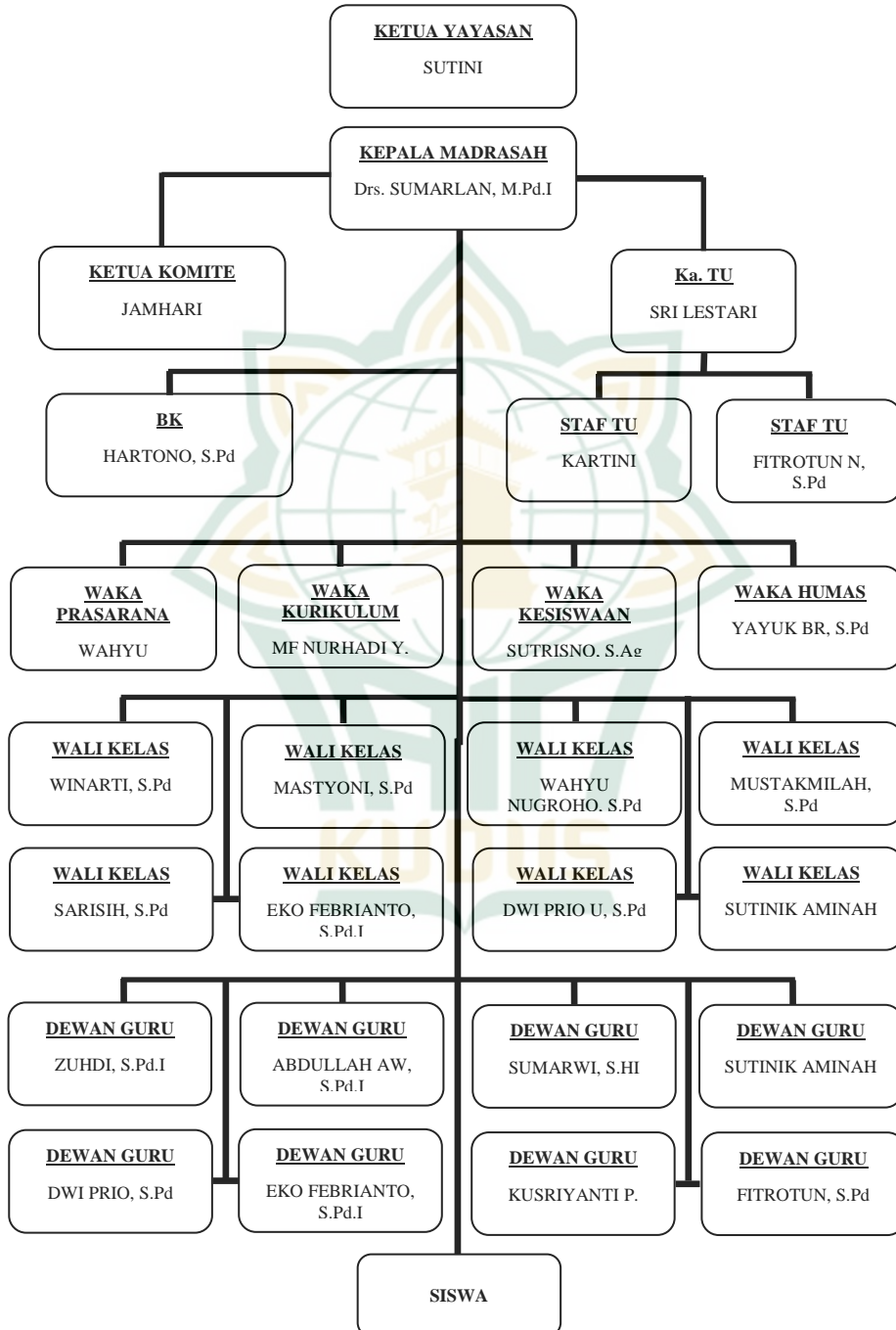
- d) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
 - e) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman masyarakatnya
 - f) Mewujudkan budaya madrasah yang dapat membentuk sikap-sikap terpuji bagi seluruh warga madrasah
 - g) Menciptakan kondisi kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kerapian, kerindangan dan kekeluargaan yang mantap.
- e. **Struktur Organisasi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati**

Sebagai institusi pendidikan, MTs Natijatul Islam memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka MTs Natijatul Islam membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi yayasan MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dapat dilihat pada gambar berikut:⁴

⁴Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tahun 2018/2019.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati



Struktur organisasi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dapat dilihat dibawah ini. Dalam menjalankan tugasnya kepala Madrasah dibantu 4 (empat) wakil kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Drs. Sumarlan, M.Pd.I
 Waka kurikulum : Nur Hadi, S. Ag
 Waka humas : Yayuk Br, S.Pd
 Waka kesiswaan : Sutrisno, S. Ag
 Sarana dan prasarana : Wahyu Nugroho S. Pd
 Bimbingan dan Konseling : Hartono A. Md
 TU : Sri Lestari, Kartini,
 Fitrotun, S.Pd

f. Keadaan Karyawan, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana

1) Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai)

MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati tahun ajaran 2018/2019 memiliki tenaga pengajar sebanyak 17 orang, dari ke 17 orang tersebut 16 diantaranya berpendidikan Sarjana, 1 yang lain berpendidikan SLTA. Untuk kelancaran proses belajar mengajar dan tata administrasi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dibantu oleh kepala madrasah dan guru-guru.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, dapat lihat dalam tabel berikut:⁵

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	KETERANGAN
1	Drs. Sumarlan, M.Pd.I	S2 / PAI	Akidah Akhlak
2	H. Zuhdi, M.Pd.I	S2 / PAI	Bahasa Arab
3	Abdullah AW	S1 / PAI	Fikih
4	Fathul Hidayah	SI / PAI	Akidah

⁵ Dokumentasi, Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai) MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tahun 2018/2019.

	S.Pd		Akhlak
5	Yayuk Budirahayu, S.Pd	S1 / Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
6	Sutrisno, S.Ag	S1 / PAI	SKI
7	Nyamani, S.Pd.I	S1 / PAI	Al-Qur'an Hadist
8	Nur Hadi, S.Ag	S1 / PAI	TIK
9	Mustakmilah, S.Pd	S1 / Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
10	Sumarwi, S.Hi	S1 / Ahwal As Syaksiyah	Quran Hadis
11	Wahyu Nugroho, S.Pd	S1 / Bhs. Indonesia	Penjaskes
12	Masyoni, S.Pd	S1 / Matematika	Matematika
13	Hartono, S.Pd	S1 / BK	Fisika
14	Winarti, S.Pd	S1 / Geografi	IPS
15	Dwi Prio Utomo, S.Pd	S1 / Bhs. Jawa	Bhs. Jawa
16	Kusrianti Pujiastuti	MA	Ke-Nu-an
17	Eko Febrianto, S.Pd.I	S1 / Bhs. Arab	Ket. Ibadah

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Natiyatul Islam Sumberejo Jaken Pati tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 17 orang dengan rincian guru laki-laki 12 orang (70,6%) dan 5 orang guru perempuan (29,5%). Dari latar belakang pendidikan 2 orang memiliki kualifikasi pendidikan S2, 15 orang memiliki kualifikasi pendidikan S1, dan 1 orang lulusan MA. Adapun seluruh guru yang memiliki kualifikasi mengajar sesuai dengan bidang keahliannya mendidik dan mengajar mata pelajaran muatan lokal Ke-NU-an. Hal tersebut sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh guru yang selain lulusan MA juga merupakan lulusan dari pondok pesantren.

Dengan demikian MTs Natiyatul Islam Sumberjo Jaken sudah layak menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar.

2) Keadaan Karyawan

Tabel 4.2
Daftar Keadaan Karyawan Madrasah Tsanawiyah
Natijatul Islam Sumberjo Jaken Pati Tahun
Pelajaran 2018/2019

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Sri Lestari	MA	Tata Usaha
2	Kartini	SMA	Tata Usaha
3	Fitrotun N, S.Pd	SI	Administrasi

Dari data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa di MTs Natijatul Islam Sumberjo Jaken Pati tahun pelajaran 2018/2019 memiliki karyawan sebanyak 3 orang. Diantaranya 2 orang memiliki kualifikasi akademik SLTA sedrajat dan 1 orang memiliki kualifikasi akademik SI.

3) Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, siswa di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati mayoritas berasal dari masyarakat sekitar kecamatan Jaken. Jumlah siswa yang belajar di MTs Natijatul Islam Jaken Pati tahun ajaran 2018/2019 ada sekitar 123 orang terdiri dari 52 peserta didik putra dan 71 peserta didik putri. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta didik MTs Natijatul Islam
Sumberejo Jaken Pati

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	2018/2019	VII	18	17	35
2.	2018/2019	VIII	20	23	43
3.	2018/2019	IX	23	31	54
		Jumlah	52	71	123

MTs Natijatul Islam Sumberjo Jaken Pati ini, dalam 3 tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat dinamis.

4) Keadaan Sarana dan Prasarana

Status Tanah : Milik Sendiri / Wakaf
 Penggunaan Tanah : - Bangunan 672m²
 - Luas Tanah 2542m²

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pendidikan adalah sarana dan fasilitas yang memadai. Hal ini berarti tujuan pendidikan akan dapat dicapai sebagaimana yang dikehendaki oleh lembaga. Sarana dan fasilitas ini meliputi:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

NO	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Kamar Mandi Guru/ Siswa	4	Baik
9	Lapangan Bola Volly	1	Baik
10	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
11	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
12	Tempat Ibadah	1	Baik
13	Meja Kursi Kepala	1	Baik
14	Meja Kursi Guru	18	Baik
15	Meja Kursi TU	2	Baik
16	Meja Kursi Siswa	123	Baik
17	Rak Buku	3	Baik
18	LCD Proyektor	2	Baik
19	Mesin Scen	1	Baik
20	Komputer	15	Baik
21	Printer	1	Baik

Berdasarkan sarana dan prasarana di atas, pada bagian ruang kelas memiliki 9 ruang dengan masing-masing kelas VII, VIII, dan IX masing-masing memiliki 3 ruang. Dengan jumlah 123 siswa/siswi dan 9 ruang kelas maka MTs. Natijatul Islam

dianggap sudah layak dan memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Analisis Data (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Pra Syarat, Uji Hipotesis)

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti tingkat validitasnya rendah. Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Untuk proses ini, akan dilakukan uji korelasi Pearson Product Momen. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Untuk mengetahui korelasi antar skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pendidikan Moral

No Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,679	0.276	Valid
2	0,411	0.276	Valid
3	0,327	0.276	Valid
4	0,535	0.276	Valid
5	0,389	0.276	Valid
6	0,535	0.276	Valid
7	0,430	0.276	Valid
8	0,791	0.276	Valid
9	0,535	0.276	Valid
10	0,786	0.276	Valid

Seperti telah dikemukakan bahwa koefisien korelasi sama dengan 0,276 atau lebih (paling kecil 0,276). Maka butir instrumen dinyatakan valid berdasarkan uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir diatas 0,276 (valid). Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 8 dengan koefisien korelasi 0,791 dan yg paling rendah adalah butir nomor 3 dengan koefisien korelasi 0,327.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Interpersonal

No Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,611	0,276	Valid
2	0,631	0,276	Valid
3	0,792	0,276	Valid
4	0,873	0,276	Valid
5	0,377	0,276	Valid
6	0,307	0,276	Valid
7	0,533	0,276	Valid
8	0,790	0,276	Valid
9	0,737	0,276	Valid
10	0,773	0,276	Valid
11	0,407	0,276	Valid
12	0,745	0,276	Valid
13	0,788	0,276	Valid
14	0,790	0,276	Valid
15	0,826	0,276	Valid
16	0,337	0,276	Valid
17	0,754	0,276	Valid
18	0,790	0,276	Valid
19	0,873	0,276	Valid
20	0,679	0,276	Valid

Seperti telah dikemukakan bahwa koefisien korelasi sama dengan 0,276 atau lebih (paling kecil 0,276). Maka butir instrumen dinyatakan valid berdasarkan uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir diatas 0,276 (valid). Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 4 dan 19 dengan koefisien korelasi 0,873 dan yg paling rendah adalah butir nomor 6 dengan koefisien korelasi 0,307.

b. Uji Reliabilitas

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan dengan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ($>0,60$) dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$) maka dikatakan tidak reliabel. Jadi untuk melakukan uji reliabilitas dapat

menggunakan uji statistik *cronbach alpha*, agar dapat diketahui kuesioner reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Moral (X)	0,736	Reliabel
Kecerdasan Interpersonal (Y)	0,936	Reliabel

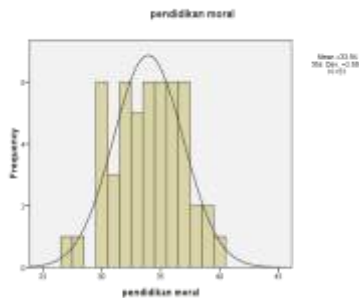
Tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variable memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60 dengan demikian variable dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

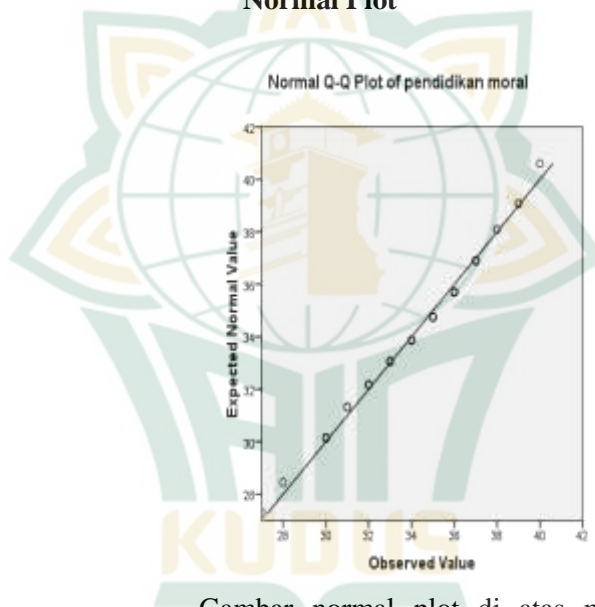
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya data sebagaimana di tunjukkan dalam *output* spss menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran lebih jelas di tunjukkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas di lakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas data sebagaimana di tunjukkan dalam output spss menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, di tunjukkan dalam gambar berikut:

Gambar 4.3
Normal Plot



Gambar normal plot di atas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal yaitu tersebar di sepanjang garis diagonal dan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas diunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas digunakan harga koefisien F dengan ketentuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan

linier jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Data skor total kemudian diuji dengan bantuan program *software* SPSS 16.0

Tabel 4.8
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan interpersonal *pendidikan moral	Between Groups	(Combined)	489.673	12	40.806	7.870	.000
		Linearity	430.044	1	430.044	82.939	.000
		Deviation from Linearity	59.628	11	5.421	1.045	.428
	Within Groups		197.033	38	5.185		
	Total		686.706	50			

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas, dapat kita lihat pada *output* Anova tabel. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan hasil signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0.428 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendidikan moral dan kecerdasan interpersonal terdapat hubungan yang *linear*.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi di tunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	2.289	1.996

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1.996 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 51 orang dan jumlah variabel bebas, maka diperoleh

nilai d_1 1.50 dan nilai d_2 1.59 oleh karena itu nilai DW 1.996. diantara $D_u > D_w > 4 - D_u$ yaitu $(1.59 > 1.996 > 1.59)$. maka sesuai kaidah pengambilan keputusan di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada model regresi

d. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan terima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, maka dibuktikan dengan mencari pengaruh yang signifikan pendidikan moral terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Natijatul Islam Jaken Pati. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana dan korelasi *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.

Tabel 4.10

Tabel Penolong Regresi Linear Sederhana

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	36	73	1296	5329	2628
2	38	77	1444	5929	2926
3	37	76	1369	5776	2812
4	34	70	1156	4900	2380
5	31	71	961	5041	2201
6	30	69	900	4761	2070
7	36	74	1296	5476	2664
8	33	68	1089	4624	2244
9	33	72	1089	5184	2376
10	32	66	1024	4356	2112
11	30	66	900	4356	1980
12	35	71	1225	5041	2485
13	34	67	1156	4489	2278
14	27	65	729	4225	1755
15	34	74	1156	5476	2516
16	30	66	900	4356	1980

17	30	66	900	4356	1980
18	32	69	1024	4761	2208
19	34	70	1156	4900	2380
20	31	65	961	4225	2015
21	32	70	1024	4900	2240
22	32	68	1024	4624	2176
23	32	67	1024	4489	2144
24	31	68	961	4624	2108
25	37	69	1369	4761	2553
26	37	73	1369	5329	2701
27	32	65	1024	4225	2080
28	34	71	1156	5041	2414
29	36	73	1296	5329	2628
30	37	73	1369	5329	2701
31	36	79	1296	6241	2844
32	30	66	900	4356	1980
33	35	72	1225	5184	2520
34	40	75	1600	5625	3000
35	35	74	1225	5476	2590
36	33	67	1089	4489	2211
37	30	65	900	4225	1950
38	37	77	1369	5929	2849
39	28	64	784	4096	1792
40	37	68	1369	4624	2516
41	39	72	1521	5184	2808
42	33	72	1089	5184	2376
43	36	75	1296	5625	2700
44	36	73	1296	5329	2628
45	39	74	1521	5476	2886
46	38	75	1444	5625	2850
47	35	73	1225	5329	2555
48	33	68	1089	4624	2244
49	35	71	1225	5041	2485
50	34	70	1156	4900	2380

51	35	72	1225	5184	2520
Jumlah	1731	3594	59191	253958	122419

2) Mencari nilai korelasi antara variabel dependent dengan variabel independent dengan melihat tabel kerja koefisien diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 51 & X^2 &= 59191 \\
 X &= 1731 & Y^2 &= 253958 \\
 Y &= 3594 & XY &= 122419
 \end{aligned}$$

Kemudian diolah dengan menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka indeks (koefisien) korelasi antara variable x dan y

\sum_{xy} : Jumlah perkalian skor variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

$\sum y$: Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor variabel x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel y

N : Jumlah kasus

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(51)(122419) - (1731)(3594)}{\sqrt{\{(51)(59191) - (1731)^2\} \{(51)(253958) - (3594)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{6243369 - 6221214}{\sqrt{(3018741 - 2996361)(12951858 - 12916836)}}$$

$$R_{xy} = \frac{22155}{\sqrt{(22380)(35022)}}$$

$$R_{xy} = \frac{22155}{\sqrt{783792360}}$$

$$R_{xy} = \frac{22155}{279962919}$$

$R_{xy} = 0,7913548$ dibulatkan menjadi 0,791.

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan r hitung sebesar 0,791. Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel diatas dapat dilihat pada penafsiran atas besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan.

Tabel 4.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel korelasi diatas diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,791 termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendidikan moral dengan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam kategori tinggi.

3) Mencari Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan moral dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dengan menggunakan rumus koefisien sebagai berikut:

$$R^2 = (R)^2 \cdot 100\%$$

$$R^2 = (0,7913548)^2 \cdot 100\%$$

$$R^2 = (0.626242) \cdot 100\%$$

$$R^2 = 62,6242\%$$

Jadi, diketahui variabel penentu antara variabel X dan variabel Y sebesar 62,6242%. Sehingga variabel X mempengaruhi variabel Y dengan nilai sebesar 62,6%. Sedangkan sisanya $100\% - 62,6\% = 37,4\%$ adalah variabel lain yang belum diketahui oleh peneliti.

4) Menghitung Harga a dan b

$$y = a + b Y$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(3594)(59191) - (1731)(122419)}{(51)(59191) - (1731)^2}$$

$$a = \frac{212732454 - 211907289}{3018741 - 2996361}$$

$$a = \frac{825165}{22380}$$

$a = 36.87064$ dibulatkan menjadi 36,870

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(51)(122419) - (1731)(3594)}{(51)(59191) - (1731)^2}$$

$$b = \frac{6243369 - 6221214}{3018741 - 2996361}$$

$$b = \frac{22155}{22380}$$

$b = 0,98995$ dibulatkan menjadi 0,990

Jadi, $Y = a + bX$

Setelah diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 36,870 + 0,990X$

Dari persamaan diatas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) koefisien sebesar 36,870 menyatakan bahwa variabel independen dianggap konstanta (0), maka rata-rata pemahaman siswa sebesar 0,990.
 - b) koefisien regresi pendidikan moral sebesar 0,990 menyatakan bahwa setiap kenaikan pendidikan moral sebesar 100% akan meningkatkan pemahaman siswa sebesar 99,0%.
- 5) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif (Regresi Sederhana)

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari f regresi (f_{reg}). Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak.

Pengujian tersebut menggunakan rumus

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

M = jumlah prediktor

R = koefisien korelasi X dan Y

$$F_{reg} = \frac{0,7913548(51-1-1)}{1-(1-0,7913548)2}$$

$$F_{reg} = \frac{0,626242(49)}{1-(1-0,626242)}$$

$$F_{reg} = \frac{30,685858}{1(0,373758)}$$

$$F_{reg} = \frac{30,685858}{0,373758}$$

$$F_{reg} = 82,10087276$$

Jadi, jika dibulatkan menjadi 82,101.

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa F_{reg} sebesar 82,101 kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dicari berdasarkan $DF = N - M - 1$ dengan hasil $51 - 1 - 1 = 49$. Dari nilai tersebut maka diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($82,101 > 4,030$), karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak atau Pendidikan Moral berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Jaken Pati.

6) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif

Setelah dilakukan pengujian, langkah selanjutnya yaitu menguji dengan menggunakan analisis uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standart deviasi. Hasil uji statistik pendidikan moral terhadap kecerdasan interpersonal

peserta didik menunjukkan jumlah responden sebanyak 51 dengan nilai 1731 selanjutnya dicari mean pendidikan moral dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Me &= MX \frac{\sum fx_1}{N} \\
 &= \frac{1731}{51} \\
 &= 33,94118
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan mean sebesar 33,94 Setelah mean diketahui selanjutnya dicari interval kategori sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = interval

R = range

K = kelas

R = H-L

H = nilai tertinggi

$$= 4 \times 10 = 40$$

L = nilai terendah

$$= 1 \times 10 = 10$$

Jadi R = 40 - 10 = 30

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut

$$i = \frac{30}{4}$$

$$= 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Dari hasil tes diatas dapat diketahui interval yang diambil adalah kelipatan 8, sehingga diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.12

Nilai Interval Kategori Pendidikan Moral

No	Interval	Kategori	Kode
1	34-40	Sangat tinggi	A
2	26-33	Tinggi	B
3	18-25	Cukup	C
4	10-17	Kurang	D

Dengan demikian dapat dilihat hasil rata-rata atau mean pada pendidikan moral pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kategori tinggi yaitu sebesar 33,94.

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden sebanyak 51 dengan nilai 3594 selanjutnya dicari mean kecerdasan interpersonal dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Me &= M X_1 = \frac{\sum fx_1}{N} \\
 &= \frac{3594}{51} \\
 &= 70.47059
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan mean sebesar 70,47 Setelah mean diketahui selanjutnya dicari interval kategori sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = interval

R = range

K = kelas

R = H-L

H = nilai tertinggi

$$= 4 \times 20 = 80$$

L = nilai terendah

$$= 1 \times 20 = 20$$

Jadi R = 80-20 = 60

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{60}{4} \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Dari hasil tes diatas dapat diketahui interval yang diambil adalah kelipatan 15, sehingga diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.13

Nilai Interval Kategori Kecerdasan Interpersonal

No	Interval	Kategori	Kode
1	65-80	Sangat tinggi	A

2	50-64	Tinggi	B
3	35-49	Cukup	C
4	20-34	Kurang	D

Dengan demikian dapat dilihat hasil rata-rata atau mean pada kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70,47.

7) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Analisis lanjut merupakan akhir dari pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan dengan menginterpretasikan hasil $F(F_{hitung})$ dengan taraf F_{tabel} signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan moral terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh pendidikan moral terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik.

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 82,101 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} signifikansi 5% dengan dk 1:51 diperoleh sebesar 4,030 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($82,101 > 4,030$) sehingga menerima H_a dan menolak H_0 , maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pendidikan moral dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Jaken Pati dapat diterima kebenarannya.

Selanjutnya untuk mencari t_{tabel} yakni $dk = n - 2$ didapatkan hasil $51 - 2 = 49$ dengan taraf signifikansi 5% di dapatkan nilai sebesar 1,677. Selanjutnya mencari t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rxy\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{(0,7913548) (\sqrt{51-2})}{\sqrt{1 - (0,7913548)^2}}$$

$$t = \frac{(0,7913548) (\sqrt{49})}{\sqrt{1 - 0,626242}}$$

$$t = \frac{0,7913548 \times 7}{\sqrt{0,626242}}$$

$$t = \frac{5,5394836}{0,79135453}$$

$$t = 6,999$$

Berdasarkan penghitungan diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 6,999. Kemudian membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% adalah 1,677 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,999 > 1,677$), maka H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan pendidikan moral dengan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Jaken Pati tahun pelajaran 2018/2019.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis komparatif uji-t dengan bantuan software SPSS.16 dalam menghitung hasil penelitiannya.

1. Kecerdasan interpersonal peserta didik dapat terus berkembang seiring bertambah dewasa seorang peserta didik, maka dia akan cenderung memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat dan mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dari hasil penelitian, kecerdasan interpersonal peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Jaken Pati menunjukkan hasil yang baik dengan kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 70,47 karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 65-80.

Kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi utama, diantaranya (1) *social sensitivity* kemampuan anak dalam mengamati perubahan tingkah laku pada orang lain, anak yang mempunyai sensitivitas tinggi akan mudah menyadari perubahan

reaksi orang lain, dimana perubahan tersebut ditunjukkan melalui komunikasi dalam bentuk lisan maupun komunikasi menggunakan bahasa tubuh seperti raut wajah dan gerakan tangan. (2) *Sosial insigthy* yaitu kemampuan anak dalam mencari pemecah masalah yang efektif dalam interaksi sosial, sehingga masalah tersebut tidak lagi menjadi penghambat dalam relasi sosial yang telah dibangun anak. (3) *Sosial communication* kemampuan individu untuk masuk dalam proses komunikasi dalam menjalin hubungan antar pribadi melalui komunikasi verbal maupun non verbal, tetapi kenyataannya ide-ide, pemikiran atau keputusan lebih mudah disampaikan secara langsung daripada dengan tulisan. Dengan begitu siswa lebih mudah mengenal lingkungannya dan mampu berperan sebagai penengah ketika terjadi pertikaian atau konflik diantara temannya.

Kecerdasan interpersonal mampu membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya, berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif, suka berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik, lebih pandai bermain secara tim daripada sendirian, sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.⁶

2. Berdasarkan uji asosiatif di dapat suatu hasil bahwa pendidikan moral berpengaruh dengan kecerdasan interpersonal peserta didik, dapat dibuktikan pada taraf signifikansi 5% untuk responden berjumlah $N = 51$ didapat pada tabel adalah $r_{tabel} = 0,276$ sedangkan $r_{hitung} = 0,791$ dari hasil tersebut jelas bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,791 > 0,276$) dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh positif antara kedua variabel. Di samping itu juga dapat terbukti melalui uji t koefisien korelasi didapat hasil t_{hitung} pendidikan moral dan kecerdasan interpersonal peserta didik adalah $6,999 > 1,677$ karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan moral dengan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Jaken Pati. Nilai koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,791$) masuk dalam kriteria ($0,60-0,799$) termasuk kategori korelasi “tinggi

⁶Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelina Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 65.

atau kuat”, dengan itu maka kedua variabel memiliki pengaruh yang tinggi atau kuat. Hal itu dikarenakan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Hasil tersebut didukung dengan teori yang terdapat di bab dua yaitu siswa yang memiliki karakteristik kecerdasan interpersonal dapat memahami temannya dengan bersosialisasi disekolah atau dilingkungan tempat tinggalnya dengan baik, bisa menjadi pemimpin dan berprestasi dalam mata pelajaran sosial, suka mengikuti kegiatan kelompok disekolah maupun diluar sekolah dengan begitu para guru dan orang tua dapat mengarahkan mereka untuk terus mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki. Teori ini juga selaras dengan pendapat Lwin, menurutnya kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam memahami serta memperkirakan perasaan, suasana hati, serta keinginan orang lain disekitar anda dan dapat meresponnya dengan layak. Menurut Safaria, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan serta ketrampilan seseorang untuk menciptakan hubungan sosial sehingga kedua belah pihak yang berada didalam situasi benar-benar saling menguntungkan satu sama lainnya.

$Y = 36,870 + 0,990X$ artinya apabila pendidikan moral yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih ditingkatkan maka kecerdasan interpersonal peserta didik juga meningkat. Pendidikan moral merupakan pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya yang baik. Untuk meningkatkan perilaku tersebut secara optimal, maka terkait penyajian materi pengetahuan tentang moral pada siswa dalam pendidikan ini harus dilaksanakan secara terintegrasi. Moralitas tersebut perlu penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan moralitas yang tinggi bagi pendidik sangat penting sebab perkataan, akhlak, dan segala apa yang dapat dilihat, didengar, dan diketahui darinya oleh peserta didik. Semua ini akan mereka serap dan tiruan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak peserta didik.⁷

Salah satu pembelajaran aktif yang digunakan oleh Ibu Fathul Hidayah selaku guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Natiyatul Islam Jaken Pati dengan menerapkan pendidikan

⁷ Zainuddin Fanani, *Pedoman Pendidikan Modern* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, cetakan 1 2011), 26.

moral pada saat pembelajaran akidah akhlak akan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik, karena di dalam proses pembelajaran peserta didik dilibatkan untuk aktif mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan pola pikirnya dalam memahami sesuatu yang sedang dipelajari sesuai kemampuannya. Kemudian dari apa yang dipahaminya mampu mengembangkan moralitas peserta didik saat berinteraksi dengan temannya. Mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bangsa. Serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan moral dengan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Jaken Pati Tahun pelajaran 2018/2019, karena pendidikan moral dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal, yang dapat dibuktikan dengan melihat hasil nilai koefisien determinasi variabel X mempengaruhi 62,6% terhadap variabel Y atau pendidikan moral mempengaruhi 62,6% terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Natijatul Islam Jaken Pati, sedangkan sisanya $100\% - 62,6\% = 37,4\%$ variabel Y (kecerdasan interpersonal) dipengaruhi variabel- variabel yang lain yang belum diteliti peneliti.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Belajar yang baik hanya dicapai melalui proses pembelajaran yang baik pula, sebab dalam pembelajaran ini terjadi interaksi antar peserta didik. Guru harus mampu menangani setiap kelangsungan pendidikan anak dan memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya demi terciptanya anak-anak yang bermoral dan mampu menjaga serta melestarikan nilai-nilai moral yang islami dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya teori-teori pembelajaran menyiratkan perkembangan secara komparatif tentang hubungan antara teori belajar dan praktik atau penyelenggaraan pendidikan. Dari orientasi belajar tidaklah semata-mata pada hasil tetapi juga pada proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut.